AL-GAFARI
Jurnal Manajemen dan Pendidikan

ISSN 3021-8446

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

PERAN PENGGUNAAN QRIS DALAM MEMPERMUDAH TRANSAKSI DAN MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM: STUDI LITERATUR

Online Gambling Disguised as Digital Transactions: Its Impact on the E-Business Ecosystem and Sharia Perspective

Selvia Ayu Putri Ananda[1], Muhammad Irwan Padli Nasution[2]

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

selviaputri2855@gmail.com[1], irwannst@uinsu.ac.id[2]

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2026	Nov 21, 2026	Nov 25, 2026	Des 1, 2026

Abstract

MSMEs in Indonesia continue to grapple with slow cash transactions, the risk of errors in providing change, and manual financial record-keeping even though QRIS is already available as a national standard for digital payments. This study aims to examine the role of QRIS in facilitating transactions and enhancing the operational efficiency of MSMEs. The methodology employed is a literature review of 15 national journal articles published between 2025 and 2026, analyzed using a thematic content analysis technique. The findings indicate that QRIS accelerates the payment process, mitigates risks associated with handling cash, and automatically records transactions, leading to more organized and transparent financial bookkeeping. These benefits are linked to improved business performance, although evidence regarding the specific impact on revenue remains inconsistent. Persistent challenges include limited internet connectivity, low digital literacy, and a lack of human resource readiness. These findings underscore the need for ongoing support, the enhancement of digital literacy, and the equitable distribution of infrastructure to ensure that MSMEs can derive optimal benefits from QRIS.

Keywords: *QRIS, MSMEs, Operational Efficiency, Digital Payments.*

Abstrak: UMKM di Indonesia masih terus menghadapi kendala berupa lambatnya transaksi tunai, risiko kesalahan dalam memberikan uang kembalian, serta pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual meskipun QRIS telah tersedia sebagai standar nasional untuk pembayaran digital. Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran QRIS dalam memfasilitasi transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap 15 artikel jurnal nasional yang diterbitkan antara

Jurnal AL-GAFARI is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License

tahun 2025 dan 2026, yang dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Temuan menunjukkan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran, memitigasi risiko yang terkait dengan penanganan uang tunai, serta mencatat transaksi secara otomatis, sehingga pembukuan keuangan menjadi lebih terorganisir dan transparan. Manfaat-manfaat ini berkaitan dengan peningkatan kinerja bisnis, meskipun bukti mengenai dampak spesifik terhadap pendapatan masih belum konsisten. Tantangan yang terus ada meliputi keterbatasan konektivitas internet, rendahnya literasi digital, serta kurangnya kesiapan sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan perlunya dukungan berkelanjutan, peningkatan literasi digital, dan pemerataan distribusi infrastruktur untuk memastikan bahwa UMKM dapat memperoleh manfaat optimal dari QRIS.

Kata Kunci: Judi Online, E-Business, Fintech, Maysir, Maqashid.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya melalui peningkatan penggunaan instrumen pembayaran non-tunai. Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran telah menetapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan interoperabilitas transaksi. Implementasi QRIS menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung digitalisasi ekonomi dan perluasan inklusi keuangan di berbagai daerah (Febrian & Kusuma, 2026).

Sejak diluncurkan pada 2019, penggunaan QRIS tumbuh pesat. Data Bank Indonesia (2023) mencatat sebanyak 26,7 juta merchant/pelaku usaha telah menggunakan QRIS yang mayoritas, yaitu 91,4% berasal dari UMKM. Jumlah transaksi mencapai 1,03 miliar pada tahun 2022, meningkat 86% dibandingkan tahun sebelumnya. Di Sulawesi Utara, jumlah merchant QRIS mencapai 307.700 dan pengguna QRIS sekitar 489.133 orang (BI Sulawesi Utara, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi instrumen penting dalam digitalisasi transaksi, terutama bagi UMKM (Saroinsong et al., 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja (Febrian & Kusuma, 2026). Saroinsong et al. (2025) juga mengatakan Salah satu pilar perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai berdampak penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dituntut untuk berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian negara (Arsalna & As 'ari 2025). Sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil di tingkat lokal, sumber daya lokal dan proses manufaktur yang sederhana, penjualan produk UMKM telah membantu perekonomian negara hingga sekarang.Sektor UMKM merupakan roda penggerak ekonomi negara melalui berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia. Pelaku usaha UMKM yang

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

mulanyamenggunakan alat pembayaran secara tunai kini sudah banyak yang mulai beralih ke pembayaran bebasis digital (Saroinsong et al., 2025).

Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai instrumen pembayaran non-tunai memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional. Melalui QRIS, pelaku UMKM tidak perlu menyediakan uang kembalian, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta memperoleh proses transaksi yang lebih cepat dan praktis. (Febrian & Kusuma, 2026). (Hasmawati et al., 2025) juga mengatakan penggunaan QRIS juga membuka peluang bagi UMKM untuk terintegrasi ke dalam system keuangan formal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi akses permodalan dari Lembaga keuangan. Transaksi yang dilakukan melalui aplikasi QRIS secara otomatis terekam dalam sistem sehingga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dengan lebih akurat dibandingkan pencatatan manual, yang selama ini masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan UMKM (Depitasari, 2025).

UMKM masih memiliki banyak keterbatasan meskipun telah memiliki beberapa keunggulan. Beberapa hambatan tersebut, yaitu akses terbatas ke perbankan serta teknologi, kurangnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, dan ketidakmampuan dalam mengimbangi transformasi gaya atau kebutuhan konsumen yang berorientasi pada kegiatan ekspor (Atalya et al., 2025).

adopsi QRIS oleh UMKM masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi serta ketidakpastian terhadap manfaat jangka panjangnya (Hasmawati et al., 2025a). Oleh karena itu, berdasarkan dari segi manfaat yang akan dirasakan dan diterima baik oleh pengguna maupun merchant QRIS, penggunaan ilmu pengetahun dan teknologi yang tepat ini sangat penting untuk diterapkan karena dapat membantu proses kegiatan jual beli menjadi lebih mudah dan cepat untuk dilakukan (Saroinsong et l., 2025).

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian. Pertama, kajian terdahulu cenderung terfokus pada aspek-aspek individual, seperti efisiensi transaksi atau persepsi manfaat, dan belum banyak yang mengkajinya secara terpadu (Purba et al., 2026). Kedua, bukti pengaruh QRIS terhadap pendapatan belum seragam: sebagian kajian melaporkan peningkatan pendapatan atau keuntungan (Penulis Depitasari, 2025; Umbora et al., 2026), sedangkan penelitian di Kota Madiun menemukan pengaruh positif yang belum signifikan secara statistik (Haryatiana & Kusherawati, 2025). Ketiga, implementasi QRIS pada usaha kuliner mikro seperti warung masih jarang didokumentasikan (Umbora et al., 2026), dan hasil penelitian tersebar di berbagai daerah dengan konteks yang berbeda.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, artikel ini menyajikan sintesis berbasis studi literatur terhadap 15 artikel jurnal nasional tahun 2025-2026 dengan kerangka dua dimensi, yaitu kemudahan

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

transaksi dan efisiensi operasional, ditambah pemetaan kendala penerapan. Temuan dari berbagai daerah dan sektor usaha dipetakan dalam tabel tematik sehingga pola yang konsisten dan perbedaan hasil dapat dilihat dalam satu gambaran.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran QRIS dalam mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM, serta mengidentifikasi kendala penerapannya, melalui studi literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Sumber data terdiri dari delapan artikel jurnal nasional yang diterbitkan antara tahun 2025 dan 2026 yang membahas penggunaan QRIS oleh UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Kriteria pemilihan mencakup: (1) topik yang berkaitan dengan QRIS dan UMKM; (2) fokus pada aspek-aspek seperti kemudahan transaksi atau efisiensi operasional; serta (3) ketersediaan teks lengkap. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, melalui tahapan berikut: mengumpulkan artikel, membaca dan mencatat temuan utama, mengategorikan temuan tersebut ke dalam tema-tema tertentu, dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL

1. Karakteristik Artikel yang Dikaji

Tabel 1 merangkum 15 artikel yang dikaji. Artikel berasal dari berbagai daerah, antara lain Serang, Kotamobagu, Kediri, Ambon, Pontianak, Medan, Aceh, Karanganyar, Bandung Barat, Madiun, dan Banggai Kepulauan, dengan objek usaha yang beragam, mulai dari UMKM kuliner dan pedagang kecil hingga nasabah perbankan syariah. Dari artikel yang desainnya dapat diidentifikasi, tiga artikel menggunakan pendekatan kuantitatif (Haryatiana & Kusherawati, 2025; Stanislaus & Nainggolan, 2026; Purba et al., 2026) dan tujuh artikel menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, atau pendampingan (Saroinsong et al, 2025; Atalya et al, 2025; Barus et al, 2026; Arsalna & As'ari, 2025; Umbora et al., 2026; Simarmata et al., 2026; Basia, 2025).

Tabel 01. Ringkasan artikel yang dikaji

No	Penulis (Tahun)	Lokasi / Objek	Temuan Utama
1	Febrian & Kusuma (2025)	UMKM Kabupaten serang	Penggunaan QRIS kategori baik dan berpengaruh positif terhadap efisiensi transaksi

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

2	Saroinsong et al., (2025)	UMKSM Kuliner Kotamobagu	Transaksi lebih cepat dan pencatatan lebih mudah
3	Atalya et al., (2026)	UMKM Pentol Pak Waris, kediri	Pencatatan arus kas real-time dan risiko tunai berkurang
4	Hasmawati et al., (2025)	UMKM Kota Ambon	QRIS mendukung efektivitas dan efisiensi; ada kendala akses teknologi
5	Depitasari (2025)	UMKM pengguna Qris	Efisiensi transaksi dan akurasi pencatatan berkaitan dengan pendapatan
6	Elisia & Zulianda (2025)	Nasabah UMKM BSI, Pontianak	Kemudahan, keamanan, efisiensi, dan frekuensi transaksi meningkat
7	Barus et al., (2026)	UMKM Kawasa MMTC Medan	Efektivitas transaksi meningkat: kecepatan, kemudahan, efisiensi operasional
8	Chyntia et al., (2025)	UMKM Wilayah Aceh	Pencatatan lebih sederhana; ada kendala di daerah non-metropolitan
9	Arsalna & As 'ari(2025)	UMKM Desa Dagen, Karangayar	Masalah kembalian dan uang palsu berkurang; literasi digital mendorong efisiensi
10	Umbora et al., (2026)	Warung bu Ayu, Bandung barat	Waktu transaksi dan kesalahan kas berkurang; berdampak pada keuntungan
11	Simarmata et al.,(2026)	Warung The Ida, Bandung barat	Transaksi lancar, pencatatan otomatis, jangkauan pelanggan meluas

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

12	Haryatiana & Kusherawati(2025)	99 UMKM Perdagangan, Madiun	Pengaruh positif terhadap pendapatan teta belum signifikan secara statistik
13	Basial (2025)	UMKM Banggai Kepulauan	Transaksi cepat, catatan rapi, sinergi dengan KUR; kendala jaringan
14	Stanislaus & Nainggolan (2026)	UMKM Pengguna Qris	Kemudahan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dan intensitas penggunaan
15	Purba et al., (2026)	UMKM Pengguna atau calon pengguna Qris	Adopsi QRIS berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM dan perilaku konsumen

2. Sintesis Temuan per tema

Hasil pengelompokan temuan ke dalam tujuh tema disajikan tabel 02.

Tabel 02. Sintesis temuan berdasarkan tema

Tema	Temuan Utama	Artikel Pendukung
Kecepatan dan kemudahan Transaksi	Pembayaran cukup dengan memindai kode sehingga lebih cepat dan praktis	Febrian & Kusuma (2025); Saroinsong et al.,(2025); Barus et al., (2026); Arsalna & As'ari (2025); Umbora et al. (2026); Simarmata et al. (2026); Basia (2025); Stanislaus & Nainggolan (2026)
Interoperabilitas	Satu kode QR dapat dipakai untuk berbagai aplikasi pembayaran	Hasmawati et al. (2025); Febrian & Kusuma (2025); Simarmata et al. (2026)
Keamanan dan resiko tunai	Masalah kembalian, uang palsu, dan salah hitung	Atalya et al., (2025); Hasmawati et al. (2025); Elisa & Zulinda (2025); Arsalna & As'ari (2025);

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

	berkurang; enkripsi menambah rasa aman	Simarmata et al. (2026); Basia (2025)
Pencatatan otomatis dan transparan	Transaksi tercatat otomatis, riwayat dapat dilihat langsung, kesalahan pencatatan berkurang	Febrian & Kusuma (2025); Saroinsong et al.,(2025); Atalya et al., (2025); Hasmawati et al. (2025); Chyntia et al., (2025); Arsalna & As'ari (2025); Umbora et al. (2026); Simarmata et al. (2026); Basia (2025)
Pendapatan dan kinerja usaha	Berkaitan dengan pendapatan, keuntungan, dan kinerja; ada hasil yang belum signifikan	Depitasari (2025); Penulis Saroinsong et al., (2025); Umbora et al. (2026); Stanislaus & Nainggolan (2026); Purba et al. (2026); Haryatiana & Kusherawati (2025)
Jangkauan pasar dan inklusi keuangan	Pelanggan pengguna dompet digital terjangkau; transaksi membentuk rekam jejak keuangan	Hasmawati et al. (2025); Depitasari (2025); Chyntia et al., (2025); Elisa & Zulinda (2025); Arsalna & As'ari (2025); Simarmata et al. (2026); Basia (2025)
Kendala penerapan	Jaringan internet, literasi digital, perangkat, kebiasaan tunai, dan kesiapan SDM	Hasmawati et al. (2025); Chyntia (2025); Arsalna & As'ari (2025); Umbora et al. (2026); Simarmata et al. (2026); Basia (2025); Purba et al. (2026); Haryatiana & Kusherawati (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa manfaat yang paling banyak didukung artikel adalah kecepatan dan kemudahan transaksi serta pencatatan otomatis. Kecepatan transaksi dilaporkan di Serang, Kotamobagu, Medan, Karanganyar, Bandung Barat, dan Banggai Kepulauan (Febrian & Kusuma,

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

2025; Saroinsong, 2025; Barus, 2026; Arsalna & As'ari, 2025; Umbora et al., 2026; Simarmata et al., 2026; Basia, 2025). Pada aspek pencatatan, QRIS membuat riwayat transaksi dapat dilihat langsung melalui aplikasi dan mengurangi kesalahan kas harian (Umbora et al., 2026; Simarmata et al., 2026).

Pada tema pendapatan dan kinerja, hasil menunjukkan dua pola. Kajian kuantitatif menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan intensitas penggunaan (Stanislaus & Nainggolan, 2026), dan adopsi QRIS berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM serta perilaku konsumen (Purba et al., 2026). Sebaliknya, penelitian di Madiun menemukan pengaruh kemudahan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap pendapatan yang positif tetapi belum signifikan, dengan kedua variabel hanya menjelaskan sekitar 1,11% hingga 3,1% variasi pendapatan (Haryatiana & Kusherawati, 2025).

Pada tema kendala, hambatan yang paling sering muncul adalah jaringan internet dan literasi digital (Hasmawati et al., 2025; Arsalna & As'ari, 2025; Simarmata et al., 2026; Basia, 2025). Hambatan lain meliputi keterbatasan perangkat, resistensi beralih dari tunai (Arsalna & As'ari, 2025), konsumen yang masih memilih tunai (Basia, 2025), serta rendahnya penggunaan QRIS oleh pelanggan di Madiun (Haryatiana & Kusherawati, 2025).

PEMBAHASAN

Peran Qris dalam mempermudah transaksi

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian pertama, yang menunjukkan bahwa QRIS memfasilitasi transaksi bagi UMKM dengan meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan keamanan. Transaksi menjadi lebih cepat karena pembayaran dapat diselesaikan hanya dengan memindai satu kode, sehingga tidak perlu lagi menghitung uang tunai atau menyiapkan uang kembalian (Basia, 2025; Febrian & Kusuma, 2025). Interoperabilitas memungkinkan pelanggan untuk memilih aplikasi pembayaran pilihan mereka, sehingga pemilik usaha tidak kehilangan pelanggan akibat terbatasnya opsi metode pembayaran (Simarmata dkk., 2026; Hasmawati et al., 2025). Dari sisi keamanan, QRIS meminimalkan masalah terkait kesalahan pemberian uang kembalian dan uang palsu (Arsalna & As'ari, 2025), sementara fitur enkripsinya turut memperkuat kepercayaan pengguna (Elisa & Zulinda, 2025). Selain itu, terdapat hubungan statistik antara kemudahan penggunaan dan penggunaan aktual: semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi tingkat adopsinya, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Stanislaus & Nainggolan, 2026). Lebih lanjut, penerapan QRIS menciptakan kenyamanan dan loyalitas konsumen yang lebih besar, mendorong penggunaan pembayaran digital yang lebih sering (Purba et al., 2026), serta meningkatkan volume transaksi bagi UMKM (Elisa & Zulinda, 2025).

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

Kemudahan dalam melakukan transaksi juga terlihat saat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan QRIS dari perspektif pemilik usaha. Di Warung Teh Ida, ketergantungan pada pembayaran tunai sering kali menyebabkan kesalahan dalam menghitung uang kembalian dan menyulitkan pelanggan yang tidak membawa uang pas; namun, setelah penerapan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan (Simarmata et al., 2026). Di Warung Bu Ayu, metode pembayaran sebelumnya yaitu transfer bank sering kali memakan waktu bagi pelanggan baru, sementara QRIS dinilai lebih mudah diakses, terutama oleh pelanggan dari kalangan muda yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital (Umbora et al., 2026). Para pemilik usaha di Kepulauan Banggai melaporkan tren serupa: konsumen yang lebih muda lebih memilih untuk membayar menggunakan ponsel mereka, sementara konsumen yang lebih tua yang sebelumnya lebih menyukai uang tunai kini perlahan mulai terbiasa dengan pembayaran digital (Basia, 2025). Pola ini menunjukkan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS bukan sekadar masalah teknologi, melainkan juga mencerminkan pergeseran bertahap dalam kebiasaan bertransaksi.

Peran Qris dalam meningkatkan efesiensi operasional

Mengenai pertanyaan penelitian kedua, efisiensi operasional terutama diwujudkan melalui pencatatan keuangan. QRIS mencatat setiap transaksi secara otomatis, yang memungkinkan pemantauan arus kas secara waktu nyata (real-time) (Penulis Atalya et al, 2025; Arsalna & As'ari, 2025) serta memastikan pencatatan menjadi lebih terorganisasi dan transparan (Simarmata dkk., 2026; Penulis Saroinsong et al., 2025). Pencatatan yang akurat berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan dan pendapatan (Depitasari, 2025). Di "Warung Bu Ayu", penggunaan QRIS telah mempersingkat waktu transaksi dan meminimalkan selisih kas harian, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas (Umbora et al., 2026). Selain itu, data transaksi digital menciptakan rekam jejak keuangan yang dapat menjadi dasar untuk mengakses pembiayaan formal, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kombinasi antara modal KUR dan QRIS terbukti saling melengkapi: modal mendorong produksi, sementara QRIS memperluas jangkauan pasar (Basia, 2025). Dengan demikian, efisiensi yang diberikan oleh QRIS tidak terbatas pada percepatan transaksi saja, melainkan juga mencakup pengelolaan keuangan dan peluang bagi pertumbuhan bisnis.

Dampak QRIS terhadap kinerja bisnis telah diteliti tidak hanya melalui analisis deskriptif, tetapi juga melalui pengujian statistik. Adopsi QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien jalur sebesar 0,233 ($p = 0,048$), sementara kesiapan sumber daya manusia memberikan pengaruh yang jauh lebih besar, dengan koefisien sebesar 0,495 (Purba et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidaklah cukup; kompetensi dan literasi digital pemilik bisnis merupakan faktor kunci dalam menentukan seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh. Penelitian

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

lain menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memengaruhi kinerja keuangan sekaligus intensitas penggunaannya. Namun, kinerja keuangan tidak ditemukan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut (Stanislaus & Nainggolan, 2026). Dengan kata lain, pemilik UMKM cenderung sering menggunakan QRIS karena kemudahan pengoperasiannya, bukan karena mereka telah merasakan peningkatan dalam kinerja keuangan mereka.

Efisiensi operasional QRIS juga berkaitan dengan citra usaha dan hubungan dengan pelanggan. Penggunaan QRIS membuat usaha terlihat lebih modern dan menarik bagi pelanggan (Umbora et al., 2026), serta dipandang lebih modern dan terpercaya karena mengikuti perkembangan teknologi pembayaran (Simarmata et al., 2026). Program promosi dan loyalitas yang memanfaatkan QRIS dapat pula menjadi teknik pemasaran yang membantu mempertahankan pelanggan dan meningkatkan penjualan (Arsalna & As'ari, 2025). Pada tingkat yang lebih luas, peralihan ke pembayaran digital mendukung terwujudnya masyarakat nontunai (cashless society) yang dicanangkan Bank Indonesia (Arsalna & As'ari, 2025). Dengan demikian, manfaat QRIS bagi UMKM meliputi sisi internal usaha, seperti pencatatan dan pengelolaan kas, sekaligus sisi eksternal, seperti citra dan jangkauan pelanggan.

Kendala penerapan Qris

Terkait pertanyaan penelitian ketiga, manfaat QRIS belum dirasakan secara merata. Koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan keterlambatan transaksi dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelanggan (Basia, 2025), sementara efektivitas QRIS di wilayah non-metropolitan masih menghadapi berbagai tantangan (Chyntia et a., 2025). Hambatan lainnya mencakup rendahnya literasi digital, terbatasnya ketersediaan perangkat, sosialisasi yang kurang memadai, serta keengganan untuk beralih dari penggunaan uang tunai (Arsalna & As'ari, 2025). Selain itu, pemilik usaha yang belum familier dengan sistem ini sering kali khawatir melakukan kesalahan saat menggunakan aplikasi pada tahap-tahap awal (Umbora et al., 2026). Mengingat kesiapan sumber daya manusia sangat memengaruhi kinerja UMKM (Purba et al., 2026), literasi digital dan kompetensi pemilik usaha menjadi faktor penentu dalam menentukan sejauh mana manfaat QRIS dapat diperoleh.

Pengalaman melalui pendampingan langsung menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi ketika pemilik usaha mendapatkan bimbingan praktis. Di Desa Dagen, program tersebut mencakup sosialisasi, dukungan pendaftaran QRIS bagi pedagang, simulasi transaksi, pembukuan digital, serta pembentukan grup WhatsApp untuk menangani kendala yang muncul selama dua bulan setelah program berlangsung (Arsalna & As'ari, 2025). Hasilnya, UMKM yang berpartisipasi menjadi memahami manfaat QRIS, sehingga mereka dapat melakukan transaksi sehari-hari dengan lebih percaya diri dan lebih sedikit kendala (Arsalna & As'ari, 2025). Di "Warung

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

Bu Ayu," pemilik usaha yang awalnya ragu karena kurang familier dengan teknologi—menjadi lebih nyaman setelah menerima bimbingan di sepanjang proses, mulai dari pendaftaran hingga penerapan praktis (Umbora et al., 2026). Temuan dari Madiun semakin memperjelas situasi ini, di mana rendahnya tingkat adopsi QRIS di kalangan pelanggan menjadi salah satu alasan mengapa dampaknya terhadap pendapatan belum signifikan (Haryatiana & Kusherawati, 2025).

Kemajuan dibandingkan penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada satu wilayah atau aspek tertentu—seperti efisiensi transaksi di Serang (Febrian & Kusuma, 2025), pencatatan transaksi di Kotamobagu (Saroinsong et al., 2025), atau pendapatan di Madiun (Hyatiana & Kusherawati, 2025). Studi ini menyintesis temuan dari 15 artikel dan menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi serta pencatatan otomatis merupakan manfaat yang konsisten di berbagai wilayah dan sektor bisnis. Studi ini juga mengungkapkan bahwa dampak QRIS terhadap pendapatan bersifat kondisional: meskipun beberapa penelitian melaporkan adanya pengaruh positif yang signifikan (Depitasari, 2025; Purba et al., 2026), temuan di Madiun tidak menunjukkan signifikansi serupa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya adopsi QRIS di kalangan pelanggan lokal, di mana pendapatan justru lebih dipengaruhi oleh kualitas produk, strategi pemasaran, dan perilaku konsumen (Haryatiana & Kusherawati, 2025). Dengan demikian, QRIS akan paling efektif jika dibarengi dengan literasi digital, dukungan infrastruktur, serta pemanfaatan data transaksi sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi misalnya untuk pembukuan, promosi digital, dan pengelolaan arus kas (Hyatiana & Kusherawati, 2025; Basia, 2025).

Perbandingan antarwilayah juga memberikan wawasan baru. Di wilayah perkotaan, transaksi cenderung lebih cepat, lebih aman, dan terdokumentasi secara digital; sementara di wilayah non-metropolitan, efektivitas QRIS masih terkendala oleh tantangan dalam hal adopsi (Penulis Chyntia, 2025). Di wilayah kepulauan seperti Kepulauan Banggai, QRIS dipandang sebagai peluang untuk penetrasi pasar digital dengan potensi menjangkau konsumen dari luar wilayah tersebut meskipun masih terdapat kendala terkait konektivitas sinyal (Basia, 2025). Penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada aspek di tingkat individu, seperti efisiensi transaksi atau persepsi mengenai manfaat yang diperoleh (Purba et al., 2026). Sebaliknya, sintesis ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, efisiensi, dan berbagai kendala saling terhubung dalam satu rangkaian: kemudahan penggunaan mendorong adopsi, adopsi menghasilkan data transaksi, dan data ini kemudian meningkatkan efisiensi serta peluang bisnis sementara infrastruktur dan literasi digital menentukan sejauh mana keseluruhan proses ini dapat berlangsung.

Implikasi

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

Bagi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah), QRIS sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai alat pembayaran, melainkan juga sebagai sumber data transaksi untuk menyusun laporan keuangan serta mempromosikan usaha mereka (Penulis Atalya et al., 2025; Basia, 2025). Bagi pemerintah dan regulator, penting untuk memastikan pemerataan infrastruktur digital, disertai dengan penyediaan bimbingan dan literasi digital, khususnya di wilayah non-metropolitan (Penulis Chyntia et al., 2025; Hasmawati et al., 2025). Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan, menjaga keamanan dan kegunaan sistem adalah hal krusial karena keduanya menjadi landasan kepercayaan pengguna (Elisa & Zulinda, 2025); selain itu, program pelatihan dan dukungan perlu dirancang agar lebih adaptif (Purba et al., 2026).

Ke depannya, kegunaan QRIS dapat diperkuat melalui integrasi dengan aplikasi pembukuan digital serta penggunaan promosi cashback elemen-elemen yang, menurut evaluasi sebuah program pendampingan di Desa Dagen, memerlukan panduan yang lebih komprehensif bagi para pelaku UMKM (Arsalna & As'ari, 2025). Dukungan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan penggunaan QRIS yang konsisten serta perolehan manfaat jangka panjang (Umbora et al., 2026), mengingat keberhasilan jangka panjang bergantung pada pendampingan yang terus-menerus bagi pedagang di tingkat desa untuk membantu mereka mengatasi kendala teknis dan biaya transaksi (Simarmata et al., 2026). Dengan dukungan tersebut, QRIS dapat berfungsi bukan sekadar sebagai instrumen pembayaran, melainkan sebagai pintu gerbang bagi UMKM untuk memasuki ekosistem keuangan digital yang lebih luas (Basia, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari 15 artikel jurnal, QRIS memfasilitasi transaksi bagi UMKM dengan menghadirkan metode pembayaran yang lebih cepat dan praktis. Sistem ini menawarkan interoperabilitas antaraplikasi serta meningkatkan keamanan dengan memitigasi risiko dan kendala yang berkaitan dengan pengelolaan uang tunai. Selain itu, QRIS meningkatkan efisiensi operasional melalui pencatatan transaksi otomatis, yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terorganisasi dan transparan, menghemat waktu, mengurangi kesalahan dalam penanganan uang tunai, serta berkontribusi pada kinerja bisnis yang lebih baik dan perluasan pasar. Dampak QRIS terhadap pendapatan tidaklah seragam; hal ini bergantung pada tingkat adopsi, literasi digital, dan kesiapan sumber daya manusia. Hambatan utama dalam penerapannya meliputi masalah konektivitas internet, terbatasnya literasi digital, kendala perangkat, serta ketergantungan yang masih kuat terhadap transaksi tunai terutama di wilayah non-metropolitan. UMKM didorong untuk memanfaatkan QRIS beserta data transaksinya guna keperluan pencatatan dan evaluasi bisnis.

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377

Pemerintah, regulator, dan penyedia layanan disarankan untuk terus memperkuat dukungan, mempromosikan literasi digital, serta meningkatkan infrastruktur jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsalna, V. A., & As 'ari, H. (2025). Pendampingan Digitalisasi Mitra UMKM Dalam Penerapan QRIS di Desa Dagen, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. 9(3). https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas

Atalya, F. S., Putri, S. E. Y., Perdani, Z. R., & Suprapto, F. M. (2026). Endampingan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Berbasis Qris Bagi Umkm dalam Meningkatkan Pencatatan Laporan Keuangan. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi,* 3(2). https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/article/download/6484/3600/

Barus, A. B., Manik, I. D. R., Ujung, J. A. N., & Hersya, M. R. (2026) The Impact of Qris Use on the Effectiveness of Msme Transactions in the Mmtc Medan Area Dampak Penggunaan Qris terhadap Efektivitas Transaksi Umkm di Kawasan Mmtc Medan. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora,* 5(1), 149. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/download/5444/4591/18682

Basia, L. (2025) 13. Dampak KUR dan Penerapan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *JAKUMA : Jurnal akuntansi dan manajemen keuangan,* 6(1). https://jurnal.itsm.ac.id/index.php /jakuma/article/download/1594/1259

Chyntia, E., Maryana, Maisyrah, S., & Shalawati. (2025) Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi,* 23(2), 241–260. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892

Depitasari, A., (2025). Pengaruh Transaksi, Akurasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pencapaian Pendapatan UMKM dalam Penggunaan Aplikasi. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 5(2). https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/12946/4488

Elisa, E., & Zulinda, N. (2025). QRIS: Solusi pembayaran digital di Bank Syariah Indonesia untuk UMKM. Studia Economica: *Jurnal Ekonomi Islam,* 11(1). https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica/article/download/23485/9989

Febrian, H., & Kusuma, H. W. (2025). Efisiensi penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran pada UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Fluralis*, 5(1). https://jurnal.uf.ac.id/index.php/fluralis/article/download/285/178/1269

Haryatina, L. H. E.,& Kusherawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madiun. *Jurnal akuntansi dan manajemen*, 20(2). https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index .php/jam/article/download/372/176

Hasmawati, Siahaya, S. L., & Aponno, C. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS dalam Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi dan Audit (JAA),* 4(1). https://journal.isas.or.id/index.php/JAA/article/download/1211/383

Purba, M. F. C. M., Rozikin, A. O., Fidiyah, N., Widjoyo, A. N., & Annisa, S. N. (2026). 15. Paradigma UMKM melalui QRIS: Dampak terhadap Keuangan, Konsumen, dan Kesiapan SDM. Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's). 18(1). https://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP/article/download/821/496/3622

Saroinsong, A. P. V., Wuryaningrat, N. F., & Purba, P. M. (2025) Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Efisiensi dan Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. AKRUAL: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* 7(2), 397. https://jurnal.uia.ac.id/Akrual/article/download/5178/2802/18476

Simarmata, M., Sitompul, G. O., Sinaga, L. L., & Sari, I. P. K. (2026) Penerapan sistem pembayaran digital Qris pada UMKM warung Teh Ida. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan Inovasi dan perubahan*, 6(2).

Stanislaus, J., & Nainggolan, R. (2026). 14. Peran Kemudahan QRIS dalam Bertransaksi terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan).* 10(1).

Umbora, D., Sitompul, G., Marpaung, J., Malau, D. (2026). Pengembangan Pembayaran Digital Menggunakan Teknologi QRIS pada UMKM Warung Bu Ayu. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 9(4). https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/download/24166/pdf

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 355-368
10.66886/algafari-mp.v4i3.377